

BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Analisis yang telah dilakukan menghasilkan beberapa temuan, diantaranya

1. Penjaminan Simpanan berpengaruh negatif terhadap *Bank Risk-Taking*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar Premi Penjaminan Simpanan yang dibayar bank, maka semakin kecil *Bank Risk-Taking*.
2. *Opacity* berpengaruh positif terhadap *Bank Risk-Taking*. Tinggi rendahnya *Opacity* bank dapat memberikan pengaruh terhadap *Bank Risk-Taking*.
3. Makroprudensial tidak berpengaruh terhadap *Bank Risk-Taking*. Tinggi rendahnya Makroprudensial tidak memberikan pengaruh terhadap *Bank Risk-Taking*.
4. Suku Bunga tidak memoderasi pengaruh Penjaminan Simpanan terhadap *Bank Risk-Taking*. Hal ini menunjukkan bahwa kuat atau lemahnya pengaruh Penjaminan Simpanan terhadap *Bank Risk-Taking* tidak dimoderasi Suku Bunga.
5. Suku Bunga memoderasi pengaruh *Opacity* terhadap *Bank Risk-Taking*. Hal ini menunjukkan bahwa Suku Bunga dapat memperkuat pengaruh *Opacity* terhadap *Bank Risk-Taking*.

6. Suku Bunga tidak memoderasi pengaruh Makroprudensial terhadap *Bank Risk-Taking*. Hal ini menunjukkan bahwa kuat atau lemahnya pengaruh Makroprudensial terhadap *Bank Risk-Taking* tidak dimoderasi Suku Bunga.

B. Implikasi

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penjaminan Simpanan berpengaruh negatif terhadap *Bank Risk-Taking*, artinya setiap pengetatan atau peningkatan premi Penjaminan Simpanan dapat menurunkan bank dalam mengambil risikonya. Ketentuan jumlah premi dapat menjadi indikator untuk menjaga *bank risk-taking* agar tidak berlebihan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Opacity* berpengaruh positif terhadap *Bank Risk-Taking*. Setiap peningkatan keburaman pada bank akan meningkatkan *Bank Risk-Taking*. Bank yang lebih buram cenderung meningkatkan *Cost of Fund* sehingga meningkatkan Risk-Taking-nya. Bank diharapkan dapat lebih transparan dalam melaporkan laporan keuangannya sehingga *Cost of Fund* jauh lebih rendah dan *Bank Risk-Taking* dapat diminimalisir.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Makroprudensial tidak berpengaruh terhadap *Bank Risk-Taking*. Setiap pengetatan kebijakan Makroprudensial tidak menurunkan atau meningkatkan insentif bank dalam mengambil risikonya. Bank Indonesia sebagai pembuat kebijakan dapat mengevaluasi kembali hasil dari kebijakan

Makroprudensial khususnya GWM dalam efektivitasnya terhadap *Bank Risk-Taking*.

4. Pada penelitian ini Suku Bunga tidak memoderasi pengaruh Penjaminan Simpanan terhadap *Bank Risk-Taking*. Tinggi atau rendahnya suku bunga tidak dapat menentukan tingkat premi yang dibayar oleh bank sehingga peluang atas risiko yang diambil bank tidak dapat diprediksi. Peran penjaminan simpanan sebagai meminimalisir kemungkinan *bank runs* dapat ditingkatkan. Hal ini tentunya dapat menurunkan insentif bank dalam mengambil risiko.
5. Pada penelitian ini Suku Bunga dapat memoderasi pengaruh *Opacity* terhadap *Bank Risk-Taking*. Penurunan suku bunga dapat meningkatkan keburaman bank dalam melaporkan keuangannya sehingga meningkatkan *Bank Risk-Taking*. Bank diharapkan dapat meningkatkan transparansi agar pengambilan risikonya dapat menurun.
6. Pada penelitian ini Suku Bunga tidak memoderasi pengaruh Makroprudensial terhadap *Bank Risk-Taking*. Tinggi atau rendahnya suku bunga tidak dapat menentukan efektivitas dari kebijakan Makroprudensial oleh bank sehingga peluang atas risiko yang diambil bank tidak dapat diprediksi. Berdasarkan hal tersebut, Bank Indonesia sebagai pembuat kebijakan perlu meningkatkan dan mengevaluasi kebijakan Makroprudensial agar lebih efektif dalam menurunkan *Bank Risk-Taking*.

C. Keterbatasan dan Saran Penelitian

1. Penelitian terkait *Opacity* atau keburaman masih sangat terbatas. Harapannya, pembahasan terkait *Opacity* lebih banyak dibahas pada penelitian selanjutnya.
2. Variabel *Bank Risk-Taking* sangat menarik untuk diteliti. Akan tetapi berdasarkan analisis koefisien determinasi dari tiga variabel independen didapatkan nilai *Adjusted R²* yang cukup rendah yaitu sebesar 0,0637. Untuk itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis variabel lainnya.
3. Tidak semua bank memiliki data terkait premi penjaminan simpanan, sehingga hanya bank yang memiliki data premi penjaminan simpanan yang masuk dalam kriteria sampel.

